

**PERSPEKTIF MASYARAKAT TERHADAP PERAN GURU TPQ
DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KEAGAMAAN
(Studi Kasus Pada Masyarakat Kelurahan Pagentan
Kecamatan Singosari Kabupaten Malang)**

JUNAIDI

Magister Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana Universitas Islam Malang

Abstrak

Masyarakat Kelurahan pagentan menganggap Guru TPQ sebagai seseorang yang mengetahui banyak tentang masalah agama, dan memberikan solusi permasalahan yang ada di masyarakat. Di sisi lain, Guru TPQ sebatas tempat menitipkan putra-putri mereka untuk belajar mengaji al-Qur'an. Selain itu, tingkat kepedulian masyarakat Kelurahan Pagentan akan tempat pendidikan al-Qur'an terbilang masih rendah.

Adapun fokus penelitian ini sebagai berikut: 1) Bagaimana perspektif masyarakat terhadap peran Guru TPQ dalam pengembangan pendidikan keagamaan di Kelurahan Pagentan Malang?; 2) Bagaimana peran Guru TPQ dalam pengembangan pendidikan keagamaan pada Masyarakat Kelurahan Pagentan Malang?; 3) Bagaimana pengembangan pendidikan keagamaan pada Masyarakat Kelurahan Pagentan Malang?

Metode Penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai persepsi masyarakat terhadap peran Guru TPQ dalam pengembangan pendidikan keagamaan di Kelurahan Pagentan selanjutnya direduksi dan diverifikasi serta ditarik kesimpulan.

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu: 1) Perspektif masyarakat terhadap peran Guru TPQ dalam pengembangan pendidikan keagamaan di Kelurahan Pagentan Kecamatan Singosari Kabupaten Malang yaitu: Pendidikan keagamaan di Kelurahan Pagentan tak pernah lepas dari peran Guru TPQ; Guru TPQ mengajarkan pembiasaan-pembiasaan yang baik dalam berperilaku dan bertutur kata serta mengajarkan materi Tauhid, Tarikh, Fiqih dan Qur'an Hadis. 2) Peran Guru TPQ dalam pengembangan pendidikan keagamaan di Kelurahan Pagentan di antaranya: a) Guru TPQ sebagai Pelayan Masyarakat; b) Guru TPQ sebagai pegiat kegiatan sosial-keagamaan; c) Guru TPQ sebagai Da'i atau Muballigh; d) Guru TPQ sebagai Pengawal Tradisi Keagamaan. 3) Pengembangan pendidikan keagamaan di Kelurahan Pagentan berdasar pada: a) Ajaran tentang saling menghormati (toleransi); b) Ajaran tentang Persaudaraan; c) Ajaran tentang Kasih Sayang; d). Ajaran tentang Maslahat.

Kata Kunci: Perspektif, Guru TPQ, Pendidikan Keagamaan

Abstract

The people of Pagentan Village consider TPQ Teachers as someone who knows a lot about religious problems, and provides solutions to problems that exist in society. On the other hand, TPQ teachers are only places to entrust their children to learn the Koran of the Qur'an. In addition, the level of concern of the people of Pagentan Village for the place of al-Qur'an education is still low.

The focus of this research is as follows: 1) What is the people's perspective on the role of TPQ teachers in the development of religious education in Pagentan Village, Malang ?; 2) What is the role of TPQ teachers in the development of

religious education in Malang Pagentan Village Society ?; 3) How is the development of religious education in Malang Pagentan Village Community?

The research method used is a qualitative approach with the type of case study research. The collection of data from interviews, observations and documentation regarding community perceptions of the role of TPQ teachers in the development of religious education in Pagentan Village is further reduced and verified and conclusions drawn.

The conclusions of this research are: 1) Community perspective on the role of TPQ teachers in the development of religious education in Pagentan Village, Singosari District, Malang Regency, namely: Religious education in Pagentan Village is never separated from the role of TPQ teachers; TPQ teachers teach good habituations in behavior and speak words and teach the material of Tawheed, History, Fiqh and Qur'an Hadith. 2) The roles of TPQ Teachers in the development of religious education in Pagentan Village include: a) TPQ Teachers as Community Servants; b) TPQ teachers as activists of socio-religious activities; c) Guru TPQ as Da'i or Muballigh; d) TPQ Teachers as Guardians of Religious Traditions. 3) Development of religious education in Kelurahan Pagentan based on: a) Teaching about mutual respect (tolerance); b) Teachings on Brotherhood; c) Teachings of Affection; d). Teachings about Maslahat.

Keywords: *Perspective, TPQ Teachers, Religious Education*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan masyarakat saat ini masih terdampak dan terpengaruh luas dengan perkembangan industri, teknologi, dan informatika. Dampak yang terbesar adalah terjadinya krisis moral dan akhlak yang merubah pola kehidupan masyarakat yang mulanya berorientasi pada akhirat bergeser pada kehidupan yang berorientasi pada duniawi. Modernitas inilah yang menjadikan masyarakat yang seakan-akan menjauh dari nilai-nilai moral sosial dan nilai-nilai keagamaan/spiritual. Maka untuk mengembalikan masyarakat ke jalan yang lurus (*sirothol mustaqiim*) atau jalan kebenaran, dibutuhkan sosok guru yang dapat membimbing masyarakat menjadi masyarakat yang nilai-nilai moral dan spiritual pada setiap perilaku masyarakat sehari-hari, baik dalam kegiatan sosial, ekonomi, berbangsa, dan bernegara.

Setelah orang tua dan keluarga, guru adalah sosok pemegang peranan penting dalam menanamkan nilai-nilai, ilmu, budaya, dan agama. Di lembaga pendidikan, guru memberikan pembelajaran tentang kelimuan dan kedisiplinan serta pembentukan karakter pada siswa, agar setelah selesai di bangku pendidikan mereka dapat mengamalkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari.

Keberadaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) sangat diperlukan terutama bagi orang tua yang mempunyai peran pendidik di rumah dan bagi guru yang mempunyai peran pendidik di sekolah. Keberadaan TPQ di daerah mengemban misi khusus yaitu untuk membumikan al-Qur'an dan pengamalan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, keberadaan TPQ juga ditunjang oleh kualitas dari guru TPQ. Guru TPQ merupakan guru ngaji diharapkan dapat mengamalkan ilmunya di lembaga-lembaga

pendidikan non formal seperti TPQ. Sebagai perwujudan kompetensi sosial yang dimiliki oleh guru TPQ, mereka harus dapat beradaptasi dengan lingkungan sosial budaya tempat bertugas dan sikap komunikatif dengan berbagai kalangan di masyarakat. Jadi Guru TPQ harus dapat membaur dan berperan aktif baik dengan warga masyarakat sekitar.

Dari fenomena tersebut dapat diinterpretasikan bahwa peran guru TPQ sangat penting bagi masyarakat yang dapat memberikan kontribusi dan peran yang baik untuk memperbaiki perilaku masyarakat. Guru TPQ yang secara ikhlas berjuang lahir bathin mengajarkan baca tulis al-Qur'an dan ilmu agama Islam demi terwujudnya masyarakat yang Qur'ani dan agamis di tengah kehidupan berbangsa dan bernegara.

Berdasarkan hasil pengamatan, keadaan masyarakat Kelurahan Pagentan Kecamatan Singosari Kabupaten Malang mengenai tingkat perkembangan pendidikan keagamaan tergolong masih rendah. Karena sebagian besar masyarakat Pagentan masih menganggap pendidikan keagamaan bukan merupakan faktor penentu utama masa depan, sehingga sikap penghormatan nilai-nilai agama Islam belum sepenuhnya diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Guru TPQ hanya sebatas tempat menitipkan putra-putri mereka untuk belajar mengaji al-Qur'an namun tidak pernah ada tindak lanjut di rumah atas apa yang mereka pelajari dan diperoleh di Taman Pendidikan al-Qur'an. Selain itu, tingkat kepedulian masyarakat Kelurahan Pagentan akan tempat pendidikan al-Qur'an masih rendah.

Namun sebagian masyarakat juga memandang guru TPQ adalah orang yang tahu segalanya akan masalah agama. Masyarakat menganggap guru ngaji dapat memberikan solusi permasalahan di masyarakat. Namun, tidak semua masyarakat memahami tugas dan peran guru TPQ. Dalam perspektif masyarakat, guru TPQ dianggap sebagai seorang dengan pengetahuan agama Islam yang luas, terutama dalam pendidikan keagamaan maupun masalah ibadah sehari-hari. Dan disamping itu juga masyarakat juga menganggap guru TPQ pada posisi yang lebih terhormat. Bahkan ada yang beranggapan bahwa "kebanyakan masyarakat di sini menganggap guru ngaji itu sebagai tokoh masyarakat yang dituakan".

Berdasarkan dari konteks permasalahan di atas, peneliti tertarik ingin melakukan penelitian lebih mendalam tentang perspektif masyarakat Kelurahan Pagentang terhadap peran guru TPQ dan perkembangan Pendidikan Keagamaan yang tertuang dalam judul tesis "Perspektif Masyarakat Terhadap Peran Guru TPQ dalam Pengembangan Pendidikan Keagamaan Studi Kasus Pada Masyarakat Kelurahan Pagentan Kecamatan Singosari Kabupaten Malang".

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka peneliti menarik fokus penelitian dalam pembahasan ini sebagai berikut: 1) Bagaimana perspektif masyarakat terhadap peran guru TPQ dalam pengembangan pendidikan keagamaan di Kelurahan Pagentan Kecamatan Singosari Kabupaten Malang?. 2) Bagaimana peran guru TPQ dalam pengembangan pendidikan keagamaan pada Masyarakat Kelurahan Pagentan Kecamatan Singosari Kabupaten Malang?. 3) Bagaimana pengembangan pendidikan keagamaan pada Masyarakat Kelurahan Pagentan Kecamatan Singosari Kabupaten Malang?.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Suatu prosedur penelitian yang nantinya menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata atau lisan yang berasal dari orang yang diteliti. Maka dalam penelitian ini berusaha untuk mengetahui dan mendeskripsikan dengan jelas mengenai perspektif masyarakat terhadap peran guru TPQ dalam pengembangan pendidikan keagamaan pada masyarakat Kelurahan Pagentan Kecamatan Singosari Kabupaten Malang.

Penelitian ini tergolong penelitian kasus (*case study*), karena penelitian lebih mendalam tentang perspektif masyarakat terhadap peran guru TPQ dalam pengembangan pendidikan keagamaan pada masyarakat di Kelurahan Pagentan Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. Pengumpulan data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai persepsi masyarakat terhadap peran Guru TPQ dalam pengembangan pendidikan keagamaan di Kelurahan Pagentan selanjutnya direduksi dan diverifikasi serta ditarik kesimpulan. Data yang telah terkumpul dicek keabsahannya dengan menggunakan cara yaitu: 1. Ketekunan Pengamatan; 2. Triangulasi (teknik dan sumber) ; 3. Pengecekan teman sejawat.

PEMBAHASAN

A. Perspektif masyarakat terhadap peran guru TPQ dalam pengembangan pendidikan keagamaan di Kelurahan Pagentan Kecamatan Singosari Kabupaten Malang

Pendidikan keagamaan bisa diperoleh melalui pendidikan formal seperti di sekolah atau kuliah, sedangkan yang dari pendidikan non formal bisa diperoleh dari TPQ (Taman Pendidikan al-Qur'an. Pendidikan keagamaan masyarakat Kelurahan Pagentan ak pernah lepas dari peran Guru TPQ. Anak-anak warga masyarakat bisa membaca al-Qur'an, mengenal hukum-hukum syariat, dan mampu menghatamkan al-Qur'an adalah peran dari Guru TPQ. Nampak jelas bahwa perkembangan pendidikan keagamaan tergantung pada keberadaan tempat-tempat pendidikan non formal seperti TPQ (Taman Pendidikan al-Qur'an).

Selain belajar membaca dan menulis al-Qur'an, Guru ngaji di TPQ juga mengajarkan akhlak atau budi pekerti yang baik bagi anak-anak di kampung. Guru TPQ mengajarkan pembiasaan-pembiasaan yang baik seperti membiasakan membaca doa-doa pada setiap perbuatan yang dilakukan, meskipun sederhana seperti membaca doa sebelum dan sesudah makan, doa sebelum dan sesudah tidur, doa sebelum dan sesudah belajar, dan doa-doa lainnya yang sudah menjadi bacaan rutin untuk dihafal dan dipraktekkan. Orang tua menyadari dan mengakui bahwa anak-anak mereka berperilaku sopan santun dan mengembangkan kebiasaan dalam perkataan yang baik melalui bimbingan guru ngaji di TPQ.

Guru TPQ mengajarkan cara berakhlak karimah kepada siapa saja, sehingga tujuan pembajaran di TPQ tidak terbatas pada membaca al-Qur'an, tetapi juga mengajarkan pembiasaan-pembiasaan yang baik dalam berperilaku dan bertutur kata. Guru TPQ merupakan garda terdepan dalam mengembangkan pendidikan kegamaan dan pendidikan karakter di

masyarakat, maka peran spiritual dan dakwah dalam melayani masyarakat, sekaligus pembentuk karakter religius terutama pada remaja dan anak-anak. Perkembangan pendidikan keagamaan masyarakat Pagentan tak luput dari peran Guru TPQ. Para Guru TPQ termasuk dalam kalangan terpelajar, melihat dari tingkat pendidikan yang mereka peroleh, ada yang lulusan SMA, Sarjana, atau lulusan pondok pesantren. Ini menunjukkan bahwa menjadi Guru TPQ pun tak lantas meninggalkan pendidikan secara formal atau mengenyam pendidikan keagamaan yang lama di pesantren. Sehingga ini menjadi contoh bagi, santri-santri TPQ untuk senantiasa membekali diri dengan ilmu pengetahuan yang didapat dari pendidikan formal atau sekolah sampai jenjang perguruan tinggi.

Guru TPQ dalam mengembangkan pendidikan keagamaan tidak hanya terpaku pada materi baca tulis al-Qur'an saja, melainkan materi-materi yang lain yang menjadikan anak tersebut benar-benar mengenal Islam. Seperti mengajarkan tata cara bersuci, bacaan dan gerakan salat, mengenalkan rukun Iman, mengenalkan rukun Islam, dan juga tentang Aqidah Islamiyah. Jadi, TPQ dengan peran Guru TPQ bisa dianggap memberikan pembelajaran keagamaan yang komplit dari beberapa kajian keagamaan, baik Tauhid/Aqidah, Tarikh (sejarah), Fiqih (taharah & salat) dan Qur'an Hadis.

Pendidikan dan pembelajaran Al-Qur'an di TPQ memiliki target yang disesuaikan dengan visi misi lembaganya. Namun tidak terbatas pada membaca al-Qur'an saja. Dengan program lembaga yang selalu dievaluasi dan usaha yang konstruktif dan efektif untuk meningkatkan kemampuan peserta didik (santri) agar dapat membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid yang benar dan mengetahui makna lafadz yang dituturkan. Selain itu, mereka juga benar dalam melaksanakan tata cara ibadah sehari-hari. TPQ sebagai lembaga pendidikan non formal di kampung menjadi harapan bagi orang tua yang peduli perkembangan pendidikan keagamaan anak agar menjadi generasi Islam yang Qur'ani dan berakhlak mulia terutama di wilayah kelurahan Pagentan Kecamatan Singosari Kabupaten Malang.

B. Peran guru TPQ dalam pengembangan pendidikan keagamaan di Kelurahan Pagentan Kecamatan Singosari Kabupaten Malang.

Guru TPQ adalah sebagai ujung tombak atau garda terdepan dalam membumikan al-Qur'an dan penyebaran misi Islam yang *rahmatan lil 'alamin*. Guru TPQ mendidik generasi muda agar berakhlakul karimah. Upaya konkrit yang langsung menyentuh kebutuhan masyarakat adalah pendidikan karakter, yaitu bimbingan moral spiritual sebagai ikhtiyar dalam mencerdaskan kehidupan bangsa yang berakhlak dan bermartabat sebagaimana yang diamanatkan konstitusi yang menjadi dasar dalam mengelola negara. Guru TPQ memelopori gerakan pendidikan keagamaan yang sesuai dengan pendidikan karakter bangsa (*national character building*) dalam upaya pembangunan nasional pada dimensi pembangunan moril maupun spiritual keagamaan.

Keberadaan Guru TPQ yang mengajarkan Al-Qur'an bagi anak-anak dan memberikan pengetahuan keIslaman lainnya merupakan upaya untuk memberikan solusi keumatan yang mana pada zaman sekarang ini mutlak dibutuhkan. Sedang, orang tua dibuat pusing tujuh keliling karena perilaku dan rusaknya moral anak-anak mereka. Masa depan bangsa ini menjadi

taruhan apabila kerusakan moral tidak dapat diatasi dan terkesan ada pembiaran. Guru TPQ merupakan pembimbing spiritual untuk semua kalangan, baik anak-anak, remaja, dewasa, dan orang tua. Dari sini dapat dimengerti bahwa Guru TPQ merupakan pelayan masyarakat yang komplit dalam bidang spiritual. Maka dapat dikatakan bahwa Guru TPQ berperan besar dalam perkembangan pendidikan keagamaan di kampung-kampung. Guru TPQ sebagai pelayan jama'ah atau masyarakat, utamanya mendidik dan membina anak-anak di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).

Dalam kemasyarakatan, Guru TPQ memiliki banyak peran dalam pengembangan keagamaan di Kelurahan Pagentan Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. Guru TPQ di masyarakat selain sebagai pengajar di TPQ juga ikut serta meramaikan dan mensukseskan setiap kegiatan keagamaan baik di Kelurahan, di Kampung, dan di Karang taruna. Ini menandakan bahwa dari segi sosial-keagamaan, Guru TPQ membaur dengan masyarakat atau wali santri untuk mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan Islam dalam rangka Peringatan Hari Besar Islam (PHBI).

Dalam kegiatan keagamaan sehari-hari atau rutinitas, Guru TPQ juga melakukan kegiatan edukasi keagamaan melalui pengajian rutin, atau kultum setiap minggu. Selain itu Guru TPQ juga memimpin acara ritual istighosah, yasin tahlil berjama'ah di setiap malam hari Jum'at, yang dilaksanakan bergiliran di rumah-rumah warga. Di bulan Ramadhan, Guru TPQ juga mengadakan ta'jil bersama anak-anak TPQ dan masyarakat, tetapi sebelumnya diawali dengan bimbingan ruhani tujuh menit (kultum) sebelum azan magrib berkumandang.

Guru TPQ berperan penuh dalam kegiatan keagamaan sekaligus memberikan edukasi keagamaan di masyarakat kampung. Misalnya dalam kegiatan qurban di bulan Dzulhijjah, Guru TPQ memberikan edukasi tata cara penyembelihan hewan qurban yang benar sesuai syariat Islam. Tata cara mensucikan daging qurban, cara pengemasan yang baik, dan tentu cara membaginya sesuai dengan ketentuan ajaran Islam. Selain itu, pada saat ramadhan atau menjelang idul Fitri Guru TPQ juga ambil bagian sebagai panitia atau petugas zakat (amil zakat). Mereka memberikan edukasi tata cara berzakat baik zakat fitrah ataupun zakat maal (benda). Selain itu, Guru TPQ juga memberika edukasi tentang mustahiq zakat (orang-orang yang berhak menerima zakat, baik zakat fitrah dan zakat maal, jadi ketika distribusi zakat tersebut dikawal dengan baik oleh Guru TPQ, maka kecil kemungkinan akan terjadi kesalahan atau penyelewengan zakat. Ini merupakan kepuasan tersendiri bagi masyarakat, dengan peran Guru TPQ maka permasalahan yang menyangkut hajat orang banyak dapat diselesaikan dengan baik sesuai ajaran Islam.

Guru TPQ juga terlibat dalam kondisi-kondisi khusus dalam kehidupan bermasyarakat. Atau dapat dikatakan bahwa Guru TPQ itu sebagai pengawal tradisi keagamaan di masyarakat. Guru TPQ kerap diminta kerawuhannya untuk melaksanakan tugas kemasyarakatan. Ada peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan hajat orang banyak, Guru TPQ senantiasa terlibat di dalamnya. Pertama, menyangkut soal *walimah hamli* (ritual kehamilan) dan *walimah tasmiyah* (ritual pemberian nama bayi) yang baru lahir dengan diiringi tradisi mengaji untuk kehamilan atau budaya *asrokolan* (pembacaan

sholawat barzanji) untuk kelahiran. Kedua, yaitu pada waktu sedang melangsungkan akad nikah atau *walimah al 'urs*, Guru TPQ berperan sebagai penyerah dan penerima kemanten. Dalam prosesi *ijab-qobul*., masyarakat sekitar akan merasakan mendapat perhormatan lebih jika prosesi akad nikah atau *ijabqobul* itu dapat dilangsungkan di masjid setempat dan Guru TPQ turut berkenan mengakad nikahkan mempelai berdua atau menjadi saksi nikahnya serta turut mendo'akan jalinan kasih mereka berdua supaya diberikan keberkahan dan tetap langgeng. Dan ketiga, pada saat prosesi kematian seorang Muslim, Guru TPQ berperan sebagai Modin Kampung mulai proses memandikan, mengkafani, mensholati, sampai pemakaman dan ditambahkan bacaan talqin mayyit, dan masih terus terlibat sampai tahlil tujuh hari, empat puluh hari dan seterusnya. Dari di sini dapat diambil satu titik temu bahwa Guru TPQ itu berperan sebagai pengawal tradisi keagamaan di masyarakat terutama di wilayah Kelurahan pagentan Kecamatan Singosari Kabupaten Malang.

C. Pengembangan pendidikan keagamaan di Kelurahan Pagentan Kecamatan Singosari Kabupaten Malang

Perkembangan pendidikan keagamaan di Kelurahan Pagentan bisa dikatakan baik, yang mana kehidupan berjalan damai dan tentram, ini terbukti dengan saling menghormati antara sesama pemeluk agama dan antar pemeluk agama. Islam di Kelurahan Pagentan sangat menjunjung nilai-nilai toleransi, yang mengajarkan saling menghormati dan mengakui keberadaan orang lain.

Rasa persaudaraan yang terjalin di Kelurahan Pagentan tentu berkat pemahaman yang baik warga Pagentan. Dari pemahaman warga ini, tentu ada yang memberikan pemahaman salah satunya adalah Guru TPQ. Nilai-nilai persaudaraan ini harus dipupuk dan dijaga terus, agar kehidupan tetap terjaga, aman, dan damai dalam bingkai multikultural. Selain persaudaraan, nilai-nilai kasih sayang juga perlu dihidupkan. Sikap simpati, empati, dan kepedulian atau jiwa kemanusiaan harus ada pada setiap warga Pagentan.

Ajaran tentang kasih sayang yang melekat pada masyarakat Pagentan tidak hanya melekat pada pemeluk agama Islam saja, tetapi pemeluk agama-agama yang lain juga mengusung hal yang sama tentang kasih sayang. Masyarakat Pagentan sangat menjunjung tinggi nilai kasih sayang. Ini dapat dilihat dari berbagai kegiatan yang bernafaskan Islam seperti santunan yatim piatu, fakir miskin, dan orang tua yang sudah tua atau lemah. Atau yang bernafaskan sosial, semisal kerja bakti bersama dan ditutup dengan bakti sosial berupa pemberian santunan yang sakit atau turut dalam kegiatan pembenahan rumah yang sudah rusak, atau kepedulian terhadap lingkungan dengan menanam pohon atau tanaman untuk penghijauan.

Selain itu, masyarakat Kelurahan Pagentan dalam kehidupan sehari-hari lebih mengedepankan kemaslahatan dari pada kemudharatan. Setiap permasalahan yang terjadi di masyarakat, sebelum diputuskan perlu adanya pertimbangan antara kemaslahatan dan kemudharatan atau kerugian. Jika masalah yang diambil dan diputuskan lebih banyak maslahat atau manfaatnya bagi orang banyak, maka dapat diambil sebagai keputusan bersama dan untuk disepakati dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Maslahat dan mudharat ibarat dua sisi mata uang, klo tidak maslahat, maka akan jatuh pada mudharat. Pengambilan keputusan dengan

mempertimbangkan maslahat bagi umat atau masyarakat, akan mengikis adanya kepentingan individu, akan menghilangkan rasa arogansi, akan melunturkan kepentingan satu kelompok, sehingga dalam hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara lebih mengedepankan kebersamaan. Ajaran maslahat ini untuk mempersempit paham radikalisme. Paham rasionalisme dalam dunia Islam akan dapat mengembangkan pemikiran yang lebih terbuka dan mampu memberantas kebodohan sosial-politik-ekonomi, sehingga terjaminnya proses kehidupan masyarakat yang agamis, etis, dan moralis, serta kehidupan bermasyarakat lebih makmur dan terjamin.

KESIMPULAN

Perspektif masyarakat terhadap peran guru TPQ dalam pengembangan pendidikan keagamaan di Kelurahan Pagentan Kecamatan Singosari Kabupaten Malang yaitu: a) Pendidikan keagamaan di Kelurahan Pagentan tak pernah lepas dari peran Guru TPQ; b) Guru TPQ tidak terbatas pada pembelajaran membaca al-Qur'an, tetapi juga mengajarkan pembiasaan-pembiasaan yang baik dalam berperilaku dan bertutur kata; c) Guru TPQ dilihat dari status akademik/pendidikan terakhirnya merupakan orang-orang terpelajar dan berpendidikan, ada yang lulusan SMA, Sarjana, atau pondok pesantren; d) Guru TPQ dalam mengembangkan pendidikan keagamaan tidak hanya materi baca tulis al-Qur'an saja, tetapi juga mengajarkan materi keagamaan yang lain seperti Tauhid/Aqidah, Tarikh (sejarah), Fiqih (taharah & salat) dan Qur'an Hadis.

Adapun peran guru TPQ dalam pengembangan pendidikan keagamaan di Kelurahan Pagentan Kecamatan Singosari Kabupaten Malang di antaranya: a) Guru TPQ sebagai Pelayan Masyarakat; b) Guru TPQ sebagai pegiat kegiatan sosial-keagamaan; c) Guru TPQ sebagai Da'i atau Muballigh; d) Guru TPQ sebagai Pengawal Tradisi Keagamaan.

Pengembangan pendidikan keagamaan di Kelurahan Pagentan Kecamatan Singosari Kabupaten Malang berdasar pada: a) Ajaran tentang saling menghormati (toleransi); b) Ajaran tentang Persaudaraan; c) Ajaran tentang Kasih Sayang; d). Ajaran tentang Maslahat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2004. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Al-Qardhawi, M. Yusuf. 1980. *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan Al-Banna*, terj. Bustami A. Gani dan Zainal Abidin Ahmad. Jakarta: Bulan Bintang.
- Arikunto. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Renika Cipta.
- Bafadal, Ibrahim. 2017. *Teknik Analisis Data Penelitian Kualitatif, (dalam Metodologi Penelitian Kualitatif : Tinjauan Teoritis dan Praktis)*. Malang: Lembaga Penelitian UNISMA.
- Basyir, Sulaiman. 2009. *Pendidikan Al-Qur'an*. Jogjakarta: Pustaka Marwa.
- Baidhaw, Zakiyudin. 2005. *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*. Jakarta : Erlangga.
- Damsar. 2015. *Pengantar Teori Sosiologi*. Jakarta: Prenada media Grup.